

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Taman Ismail Marzuki (TIM) adalah pusat seni dan budaya yang terletak di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat, dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dari Desember 2023 hingga Juli 2024. Pengumpulan data akan dilaksanakan selama bulan Mei di wilayah Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK). Waktu yang dipilih ini dipertimbangkan sebagai jangka waktu yang optimal untuk melaksanakan penelitian, sesuai kapasitas waktu yang tersedia untuk pelaksanaannya.

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara yang menyeluruh dan sistematis. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari seluruh responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen pengukuran dapat diandalkan. Setelah konstruk dinyatakan sah dan konsistens, penelitian diteruskan dengan uji pengukuran untuk mengevaluasi kesesuaian model. Tahap akhir melibatkan uji hipotesis, yang bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak mengacu pada hasil analisis data yang telah didapatkan.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel *non-probability* sampling, dengan teknik purposive sampling sebagai pendekatan untuk memilih sampel. Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah mereka yang sebelumnya sudah pernah berkunjung ke TIM. Sampelnya adalah responden yang berdomisili atau bertempat tinggal di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, usia minimal 17-35 tahun dan sebelumnya sudah pernah berkunjung ke TIM. Rentang usia tersebut dipilih berdasarkan ungkapan Kepala Dinas Sosial DKI Jakarta Iwan Henry Wardhana (2023) dalam laman Antaranews, yang menyatakan bahwa usia normal pengunjung TIM antara 17-35 tahun. (Nurhaliza dan Pasaribu, 2023). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dan menemukan bahwa rentang usia tersebut telah sesuai.

Jumlah sampel diambil berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Hair et al., (2019), dikatakan bahwa sampel sebanyak 200 atau lebih dianggap memadai. Selain itu, perhitungan sampel dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka antara 5 hingga 10. Berdasarkan pertimbangan ini, terdapat 25 indikator yang dibagi ke dalam lima variabel, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 200 sampel, dengan perhitungan $25 \times 8 = 200$ sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini mengandalkan informasi yang dihimpun langsung dari sumbernya, menggunakan metode penyelidikan berbasis survei. Proses akuisisi data dilaksanakan dengan mendistribusikan formulir pertanyaan melalui platform digital. Survei dalam kajian ini diperiksa dengan menggunakan *Google Forms* dengan skala likert. Skala likert satu sampai enam memiliki nilai indeks validitas dan reliabilitas yang lebih baik dari pada skala likert satu sampai lima, karena banyak pilihan jawaban tidak mempengaruhi validitas dan reliabilitas (Taherdoost, 2019). Maka dari itu, peneliti memilih skala likert 6 skor untuk menghindari jawaban netral dari responden, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kecenderungan responden untuk menyetujui atau menentang gagasan ini dengan artikulasi yang diusulkan. Terdapat enam skor dalam skala likert, yang meliputi:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Agak Tidak Setuju (ATS)

Skor 4 = Agak Setuju (AS)

Skor 5 = Setuju (S)

Skor 6 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji validitas dan reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2019) Untuk menilai keabsahan sebuah instrumen survei, dilakukan pengujian validitas. Instrumen dianggap sah bila item-item pertanyaannya secara akurat mencerminkan maksud dari survei tersebut. Proses validasi melibatkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Item dengan nilai r hitung yang melampaui r tabel dinyatakan valid, sementara yang berada di bawah ambang batas r tabel dikategorikan tidak valid.

Dalam menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Validitas dalam EFA dicapai ketika indikator-indikator dari suatu variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* yang memenuhi batas yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian, jika jumlah sampel adalah 200, batas *factor loading* minimal adalah 0,40 (Hair et al., 2019). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Pearson dan Mundfrom, (2010), ukuran sampel minimum untuk melakukan EFA adalah 100 responden. Maka pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 100 responden yang bukan termasuk sampel penelitian akhir. Pada tabel 3.6 terdapat panduan untuk menentukan *factor loading* yang signifikan berdasarkan ukuran sampel.

Tabel 3.6 Panduan Menentukan *Factor Loading* yang Signifikan Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
.30	350
.35	250
.40	200
.45	150
.50	120
.55	100
.60	85
.65	70
.70	60
.75	50

Sumber: Hair et al., (2019)

Sedangkan uji reliabilitas menurut Sugiyono, (2019) adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas yang berkisaran antara 0-1, Jika *cronbach's alpha* hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel (Hair et al., 2019).

Setelah memastikan data telah valid dan reliabel, dilakukan uji pengukuran untuk melihat apakah indikator-indikator yang sudah dikelompokkan telah sesuai dengan model yang telah ditentukan, dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan *software Analysis of Moment Structure* (AMOS) versi 26 dalam melakukan uji pengukuran tersebut. *Software* AMOS menyediakan kemudahan bagi para penggunanya seperti spesifikasi, pengujian dan *interpretation* (penafsiran) dari hasil CFA dan *path analytic* model dalam sebuah penelitian (Junaidi, 2021).

3.6.2 Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Menurut Ghozali, (2018) dalam Alsa Yuda Putri et al. (2023) tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji hipotesis adalah mengecek cocok atau tidaknya sebuah model SEM dengan menggunakan *Goodness off Fit* (GOF) sebagai standar untuk mengevaluasi apakah model benar atau tidak. Peneliti menggunakan *software* AMOS dalam menguji hipotesis yang diajukan. Pada tabel 3.7 suatu model SEM dikatakan *fit* apabila memenuhi persyaratan pada tabel tersebut.

Tabel 3.7 Goodness of Fit Index

<i>Fit measure</i>	<i>Cut Off Value</i>
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Alsa Yuda Putri et al., (2023)